



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8545 - 8559

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penerapan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun

Nita Puspitasari<sup>1✉</sup>, Umi Anugerah Izzati<sup>2</sup>, Eko Darminto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>2,3</sup>

E-mail: [nita.20007@mhs.unesa.ac.id](mailto:nita.20007@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [umianugerah@unugiri.ac.id](mailto:umianugerah@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>, [ekodarminto@unesa.ac.id](mailto:ekodarminto@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan penerapan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Subyek penelitian adalah anak kelompok A Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember dengan kelas A1 dan A2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas A3 dan A4 sebagai kelompok kontrol. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode statistik dengan rumus uji t sampel bebas dan taraf signifikansi lima persen ( $p = 0.05$ ). Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) media *flash card* efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun; 2) media *flash card* efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi guru. Para guru di pendidikan usia dini disarankan menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar kognitif dan bahasa peserta didik.

**Kata Kunci:** Media *flash card*, Kemampuan Kognitif, Kemampuan Bahasa.

### Abstract

The purpose of this study was to test the effectiveness of the application of flash card media to improve cognitive abilities and language skills of children aged 4-5 years. The research was carried out through a quantitative approach with an experimental design. The experimental design used is a nonequivalent control group design. The research subjects were children in group A of the Yasmin PAUD Laboratory School, Muhammadiyah Jember University with classes A1 and A2 as the experimental group and classes A3 and A4 as the control group. Research data were collected through observation and documentation techniques. Hypothesis testing was carried out through statistical methods with the free sample t test formula and a significance level of five percent ( $p = 0.05$ ). The results of the data analysis show that: 1) flash card media is effective for improving cognitive abilities in children aged 4-5 years; 2) flash card media is effective to improve language skills in children aged 4-5 years. The implications of this research are for teachers. Teachers in early childhood education are advised to use flash card media to improve learning and students' cognitive and language learning outcomes.

**Keywords:** Flash Card, Cognitive Ability, Language Ability.

Copyright (c) 2022 Nita Puspitasari, Umi Anugerah Izzati, Eko Darminto

✉Corresponding author :

Email : [nita.20007@mhs.unesa.ac.id](mailto:nita.20007@mhs.unesa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3789>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak dalam rentang waktu sejak lahir hingga usia enam tahun dimana memerlukan rangsangan tumbuh kembang untuk proses kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Wiyani, 2014). Pendidikan Anak Usia Dini harus memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan potensi yang ia miliki dengan optimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan pada diri anak (Sanan, 2013). Kegiatan yang perlu disiapkan oleh guru harus memenuhi kebutuhan anak, dekat dengan anak dan mampu membuat anak belajar sambil bermain.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa PAUD membina anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan dorongan pendidikan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan mental dan fisik sehingga anak siap untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut, yang merupakan jenjang pendidikan dasar yang dituju. Masa keemasan manusia terjadi pada rentang usia dari lahir sampai 6 tahun. Pada masa ini, anak mulai peka terhadap rangsangan dan menjadi lebih rentan terhadap rangsangan dari lingkungan dan berbagai kegiatan pendidikan, yang sangat penting untuk perkembangan selama periode ini (Dirjen, 2015b). Pada tahap ini seluruh kemampuan anak harus dikembangkan secara optimal. Pada penelitian ini kemampuan anak yang perlu dikembangkan berfokus pada kemampuan kognitif dan bahasa anak.

Susanto (2012) mengungkapkan kognitif adalah suatu proses berpikir yang membuat individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Cara berpikir anak dapat berkembang dengan cepat, maka kemampuan kognitif anak berjalan dengan baik. Perkembangan anak akan berkembang dengan optimal jika tumbuh kembang berjalan sesuai tahap usia anak. Pada segala aktivitasnya, anak mampu beraktivitas dengan baik dan optimal. Kemampuan kognitif adalah perkembangan yang mampu untuk membuat anak mengeksplorasi dunia sekitar dengan menggunakan panca inderanya, sehingga anak mendapatkan pengetahuan secara langsung dari lingkungannya. Proses kognitif meliputi berbagai macam aspek seperti persepsi, pikiran, ingatan, symbol, penalaran dan pemecahan masalah (Yantik, 2022).

Khadijah (2016) mengatakan bahwa kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui pengenalan benda-benda yang berada disekitar anak. Kegiatan yang maksud seperti membedakan bentuk suatu benda dan membedakan jarak jauh dekat. Anak mampu mengenal benda disekitarnya jika orang dewasa khususnya orangtua mampu menstimulus dengan baik, hal ini dapat terlihat ketika anak memasuki dunia pendidikan. Anak akan mengalami keterlambatan jika dalam kognitif guru dapat mengantisipasi dengan melakukan banyak hal. Kegiatan yang harus diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan kognitif yaitu kegiatan yang menstimulus kemampuan kognitif anak seperti: bermain warna, mencocokkan gambar dan mengurutkan gambar. Pada saat anak memasuki dunia pendidikan lalu anak mengalami keterlambatan dalam kognitif maka anak akan tertinggal dalam proses belajar dengan teman sebaya (Sutrisno, 2020).

Beberapa ahli yang berkecimpung di dunia pendidikan, menyebut bahwa kognitif sebagai intelektual. Susanto (2011) mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk dapat memecahkan masalah untuk terciptanya sebuah karya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Wiyani (2014) yang mengatakan bahwa kognisi disebut juga dengan kecerdasan, yaitu kemampuan anak untuk berpikir mempelajari konsep baru, keterampilan untuk dapat memahami hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar dan keterampilan menggunakan daya ingat untuk menyelesaikan kegiatan sederhana.

Piaget dalam (Santrock, 2013) mengungkapkan Ciri-ciri perkembangan kognitif pada anak sampai dengan usia empat tahun, yaitu kemampuan pemecahan masalah menjadi lebih efektif, misalnya anak dapat melakukan tugas-tugas yang ditetapkan untuknya. Keterampilan komunikasinya juga meningkat karena ia

dapat mempelajari lebih banyak kata yang memungkinkan anak untuk menyampaikan emosi dan emosi. Aspek kognitif anak hingga usia 4 tahun juga dapat mengikuti kegiatan rutin seperti permainan kartu dan permainan sederhana yang membutuhkan giliran, kesabaran, dan kerja sama.

Menurut Piaget (dalam Aunurrahman, 2009) anak usia 5 tahun, aspek kognitif berkembang dengan lebih cepat. Rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi merupakan salah satu ciri-ciri perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik. Anak pada usia 5 tahun mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan mudah dan logis, namun tidak hanya itu anak usia 5 tahun juga mampu mengekspresikan perasaan dengan baik. Ciri-ciri lain anak usia 5 tahun pada aspek kognitif adalah anak dapat menghitung hingga 10, mengenali setidaknya 4 warna dan 3 bentuk. Aspek kognitif tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan disekitar anak.

Lingkungan sekitar anak juga menjadi faktor terbentuknya kognitif pada anak, jika anak berada dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan suasana yang kondusif maka dengan sendirinya otak anak akan terangsang untuk belajar berpikir dengan baik (Khadijah, 2016) Harapannya, anak akan mengetahui, mengerti dan memahami permasalahan-permasalahan yang ada, selanjutnya anak mampu berpikir logis dan mengungkapkan pemikirannya. Perkembangan bahasa bagi anak adalah cara anak untuk berkomunikasi secara verbal dan non verbal (Sutrisno, 2021).

Sujiono (2014) mengungkapkan bahasa merupakan kemampuan yang berada pada diri setiap manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup cara untuk berkomunikasi secara verbal maupun non verbal, menyebutkan pikiran dan perasaan yang dapat dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, dan mimik muka. Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, hal ini agar anak mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Pembelajaran bahasa pada anak bisa membaur dengan kegiatan lain yang dirancang dalam kurikulum PAUD tanpa membuat anak menjadi terbebani. Adakalanya anak-anak tidak memerlukan waktu khusus untuk mempelajari bahasa. Guru dapat memberikan anak gambar-gambar atau poster-poster dengan huruf serta kata menggunakan warna-warna yang mencolok agar anak belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan. Dinding kelas biasanya berisi gambar-gambar yang mudah anak pelajari.

Soetjningsih (2012) mengatakan kemampuan bahasa merupakan suatu indikator dari seluruh perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan kemampuan bahasa anak sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada system organ lainnya yang melibatkan berbagai kemampuan. Pendapat ini sejalan dengan Rusniah (2017) bahasa merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia selain itu bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan memahami orang lain. (Susanto, 2012) mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide atau gagasan, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori berpikir.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan bahasa masih sangat rendah. Pada kemampuan kognitif dalam hal mengenal bentuk geometri masih rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran mengenal lingkungan sekolah, anak belum dapat menyebutkan bentuk geometri dari sebuah benda. Benda-benda yang dimaksudkan benda yang berbentuk geometri, misalnya bentuk geometri pintu (persegi panjang), bentuk geometri jam dinding (lingkaran). Anak-anak mengalami kesulitan saat menyebutkan bentuk dari benda tersebut. Ada pula anak-anak yang belum dapat membedakan bentuk geometri, misalnya bentuk persegi dan persegi panjang. Hasil observasi awal pada kemampuan bahasa anak ditemukan masih banyak kemampuan bahasa yang belum berkembang misalnya anak belum dapat menyebutkan huruf, menyebutkan suku kata masih perlu arahan dari guru. Hal ini terlihat ketika pembelajaran mengenal benda-benda disekitar lingkungan sekolah. Guru menunjukkan sebuah gambar berisi gambar dan kata, ada 9 anak dari 15 anak kesulitan untuk menyebutkan huruf dan membaca suku kata. hal ini perlu adanya bimbingan guru untuk anak dapat menyebut kata,

membaca suku kata hingga anak dapat merangkainya menjadi kata. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas maka peneliti tertarik untuk memberikan sebuah media pembelajaran yang menarik bagi anak dalam mengembangkan proses pembelajaran yang akan difokuskan pada aspek kognitif dan bahasa anak.

Berkaitan dengan media *flash card* pada perkembangan kognitif dan bahasa, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh (Azhima et al., 2021) tentang Penggunaan media flashcard untuk mengenalkan matematika pada anak usia dini. Penelitian ini menyajikan tinjauan literatur tentang penggunaan media flashcard untuk memperkenalkan matematika anak usia dini ke anak usia dini. Hasil penelitian kepustakaan tentang pemanfaatan media flash card untuk pembelajaran matematika sejak dini yaitu pembelajaran matematika sejak dini, melatih daya pikir logis dan sistematis anak dan pada saat pembelajaran matematika Tahap ini merupakan salah satu cara untuk merangsang motivasi. Upaya pengenalan matematika pada anak usia dini antara lain penggunaan media pembelajaran, antara lain: Media kartu flash. Hal ini dikarenakan tampilan media *flashcard* berisi gambar huruf, angka, atau bentuk geometris. Hal ini membantu anak mengingat dan memahami konsep bilangan dan geometri yang terdapat dalam konsep matematika.

Evianti (2021), melakukan penelitian tentang pengembangan kognitif anak usia dini melalui media *flash card*. Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Islam An-Nisa. Penelitian ini bertujuan untuk skripsikan penggunaan media *flash card* dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Islam An-Nisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flash card* mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. (Hartawan, 2021) melakukan penelitian tentang pengaruh media *flash card* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Media *Flash Card* terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Subyek penelitian berjumlah 50 anak di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan sangat baik. Hal ini di tunjukkan dengan anak dapat melaksanakan 2-3 perintah sederhana, dapat menirukan kalimat yang di sampaikan dan dapat merespon terhadap pertanyaan dengan baik.

Daryanto (2016) Pembelajaran yang efektif tercermin dalam dua aspek: guru dan siswa. Pertama, dari sudut pandang guru, dalam proses belajar mengajar, guru harus aktif memantau kegiatan belajar siswa, dan guru harus kreatif dalam mengembangkan berbagai kegiatan, mendukung pembelajaran atau membuat media. Pembelajaran efektif bila guru mencapai tujuan pembelajarannya. Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, guru dapat mengemas materi dengan cara yang mudah dipahami siswa, menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa, berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, serta menyediakan media pembelajaran yang sesuai. Perhatian siswa ketika mengikuti kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kedua, dari sisi siswa: Siswa harus mau bertanya dan berani bertanya. Pembelajaran yang tidak efektif mempengaruhi aspek perkembangan anak. Salah satu faktor penyebab belum optimalnya perkembangan kognisi dan bahasa anak adalah media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak, sehingga anak cepat bosan dan menyerap informasi yang diterima dari guru. jangan lakukan itu. Di sisi lain, metode yang digunakan guru malah kurang beragam, dan biasanya guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan tugas. Hal ini membuat anak bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Akibatnya, kemampuan kognitif dan verbal anak kurang berkembang. Guru perlu mengembangkan strategi untuk pengembangan optimal kemampuan kognitif dan linguistik anak mereka, termasuk media dan metode yang digunakan oleh guru yang tepat dan menyenangkan. Media yang tepat adalah salah satu medianya kartu gambar atau biasa disebut *flash card*. Secara umum media *flash card* didunia pendidikan mampu meningkatkan kemampuan yang ada pada anak, yaitu kemampuan nilai moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik.

Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan

keterangannya (Indriana, 2011). (Jahja, 2011) juga menjelaskan bahwa media *flash card* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan berhubungan dengan konsep. Definisi lain diungkapkan oleh (Rusniah, 2017), bahwa media *flash card* atau kartu kilas adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. Hasil dari beberapa pendapat maka, media *flash card* merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain.

(Khadijah, 2016) Keterampilan kognitif dan verbal anak usia dini harus berkembang lebih baik dengan penggunaan media visual yang benar dan tepat. Manfaat penggunaan media visual dalam pembelajaran anak usia dini antara lain 1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi anak, 3) meningkatkan kemampuan anak untuk mengabstraksikan hal dan kejadian yang tidak dapat disajikan di dalam kelas, 4). 5) Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak dengan lingkungannya.

Berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia 4-5 tahun, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh (Sutrisno, 2021) melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan pemahaman konsep bilangan melalui media kartu angka untuk pengembangan kognitif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep bilangan melalui kartu angka. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Haholongan Padangsidempuan yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan konsep bilangan anak di TK Haholongan Padangsidempuan setelah selesai perbaikan pembelajaran melalui media kartu angka dan dengan melakukan kegiatan berhitung melalui kartu angka dengan aturan dan arahan guru akan terjadi pengembangan kemampuan kognitif anak TK Haholongan Padangsidempuan.

(Gredler, 2011) Melalui kegiatan re-speaking di playgroup Aisyiyah Gobah di kawasan Tambang, kami melakukan survei tentang upaya peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan dalam dua siklus. Artinya, anak-anak yang terbelakang (44%) dan anak-anak yang mulai berkembang (38%) berkembang sebelum mereka terpapar tingkat kemahiran bahasa mereka ketika menceritakan isi cerita anak mereka. Seperti yang diharapkan (18%), hanya sangat baik (5,5%). Siklus I Hanya dijumpai anak terbelakang (25%), kurang berkembang (30%), diharapkan berkembang (16%), dan sangat berkembang (8%). Siklus I memiliki dua anak kurang berkembang (22%), mulai berkembang (44%), berkembang sesuai harapan (22%), dan berkembang sangat baik (11%) Bertemu dua anak. Siklus II adalah anak siklus tiga yang kurang berkembang (11%), mulai berkembang (36%), berkembang sesuai harapan (38%), dan berkembang sangat baik (13%). Siklus II terdiri dari 4 anak kurang berkembang (8%), mulai berkembang (16%), berkembang sesuai harapan (55%), dan berkembang sangat baik (16%).).

(Dirjen, 2015a) telah melakukan penelitian tentang media gambar *flash card* dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas aplikasi media visual flashcard yang merangsang perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. Sampel untuk survei ini terdiri dari 51 responden. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *flash card* efektif dalam merangsang perkembangan bahasa anak. *Flash card* memiliki kelebihan yaitu mudah diingat, menyenangkan dan mudah diterapkan pada berbagai permainan. Salah satunya adalah permainan tebak-tebakan. Untuk itu, tenaga kesehatan khususnya bidan, pendidik dan orang tua menggunakan alat bermain edukatif (dalam hal ini media visual flashcard) untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. Stimulus harus diulang dan dilanjutkan. Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan variasi penggunaan media lain untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan media *flash card* pada anak usia 4-5 tahun sekaligus memberi anak-anak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa secara optimal sesuai dengan tahapan usia dan minat anak.

Berdasarkan temuan dilapangan peneliti termotivasi mengadakan penelitian tentang Penerapan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen menjelaskan bahwa kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan diperbandingkan (Sugiyono, 2016). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan *Quasi Eksperiment* dengan satu macam perlakuan dengan rancangan *non-equivalent control group*.

Populasi dari penelitian ini adalah anak kelompok A usia 5-6 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember. Pengambilan subjek penelitian menggunakan system undian untuk mendapatkan kelompok eksperimen dan kelompok control dengan jumlah 60 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu A-1 dan A-2. Dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sukmadinata, 2011). Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan yang pertama adalah pengelolaan data kemudian dilanjutkan dengan mengukur tingkat kevalidan dan reliabilitas dan dilanjut uji prasyarat analisis dan terakhir uji hipotesis. Berikut merupakan teknik yang digunakan:

### 1) Teknik analisis validitas dan reliabilitas tes

Melakukan perhitungan menggunakan person product moment untuk menghitung kevalidan butir tes, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal adalah valid dan sebaliknya. Pada uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach's. Apabila menggunakan perhitungan 0,6 dengan kriteria jika  $r >$  dari 0,6, maka instrumen tersebut kurang reliable dan dapat digunakan.

### 2) Uji Prasyarat analisis dengan Uji Normalitas dan Homogenitas.

Uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Sedangkan untuk homogenitas menggunakan kriteria tentang sebaran data menunjukkan normal jika  $F_{hitung} \geq 0,05$  dan selanjutnya untuk memperjelas kenormalitasan akan dipertunjukkan pula histogram yaitu Normal Q - Q Plot dari variabel X (Suliyanto, 2014). Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov* pada komputer program SPSS 21.0 *Forwindows Evaluation Version*.

### 3) Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013) pengujian hipotesis yang pertama dan kedua digunakan uji *rumus independent sampel t-test*. Uji ini dilakukan melihat Sig dari tabel *Coefficient* pada *output* SPSS. Hasil Dasar dari pengambilan suatu uji-t yang dihasilkan diperoleh sebagai berikut:

- a) Jika hasil uji t lebih kecil dari ( $<$ ) t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil variabel independen tidak secara individual mempengaruhi variabel dependen atau nilai sig. Jika selisih lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ),  $H_0$  ditolak (hipotesis ditolak), dan jika hasil uji t melebihi ( $>$ ) t, maka variabel bebasnya adalah variabel terikat atau nilai sig. Ini mempengaruhi secara individual. Jika lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ),  $H_0$  diterima (hipotesis diterima).
- b) Jika selisih rerata (mean deviasi) nilai pre-test lebih besar dari nilai *post-test*, maka perlakuan yang diberikan tidak efektif dalam meningkatkan nilai *post-test*. Jika berubah seperti yang diharapkan dalam kaitannya dengan tujuan perlakuan dan diperoleh perbedaan rata-rata (mean deviasi), nilai *pre-test* akan lebih rendah dari nilai *post-test*, maka perlakuan yang diberikan adalah *post-test*. Efektif untuk

meningkatkan skor. Dengan kata lain, pengobatan yang efektif digunakan untuk mempelajari perubahan yang diharapkan dan tujuan pengobatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan dua tahap kegiatan yaitu : (1) uji validasi instrumen dan deskripsi instrumen dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan tahapan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Uji Validasi Instrumen

Uji validasi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: (a) Validasi instrumen kelayakan materi pembelajaran yang divalidator oleh Dr. Budi Purwoko, M.Pd dan (b) Validasi instrumen kelayakan media pembelajaran yang divalidator oleh Dr. Fajar Arianto, M.Pd.

##### a. Validasi Kelayakan Materi Pembelajaran Media *Flash card*

Validasi kelayakan materi pembelajaran media *Flash card* untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember, yang diukur dari 3 kriteria materi pembelajaran media *Flash card* yang terdiri dari kelayakan format, isi, dan bahasa. Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui perolehan skor rata-rata validasi kriteria penerapan media *flash card* yang terdiri dari kelayakan format, isi, dan bahasa oleh validator materi dengan nilai rata-rata sebesar 2.00 dengan kategori kurang baik.

##### b. Validasi Kelayakan Media Pembelajaran Media *Flash card*

Validasi kelayakan media pembelajaran media *Flash card* untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember, yang diukur dari 3 kriteria media pembelajaran media *Flash card* yang terdiri dari kelayakan pemilihan media, tampilan, dan penyajian. Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui perolehan skor rata-rata validasi kriteria penerapan media *flash card* yang terdiri dari kelayakan pemilihan media, tampilan, dan tampilan oleh validator materi dengan nilai rata-rata sebesar 3.44 dengan kategori baik.

##### c. Validasi Kelayakan Media Pembelajaran Media *Flash card*

Validasi kelayakan media pembelajaran *Flash card* untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember, yang diukur dari 3 kriteria media *Flash card* yang terdiri dari kelayakan pemilihan media, tampilan, dan penyajian.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui perolehan skor rata-rata validasi kriteria media *flash card* dalam penerapan media *flash card* yang terdiri dari (1) kelayakan perangkat media *flash card*, (2) karakteristik media *flash card*, (3) teori media *flash card* bentuk geometri dan (4) langkah-langkah penggunaan media *flash card* oleh validator materi dengan nilai rata-rata sebesar 3.70 dengan kategori sangat baik.

#### 2. Deskripsi Keefektifitas Penerapan Media *Flash card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun

Deskripsi keefektifitas penerapan media penerapan media *flash card* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember.

Pada tahap ini peneliti melakukan tes kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran penerapan media *flash card*. Adapun hasil tes hasil belajar kognitif siswa pada kedua pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa kelompok anak yang diajar dengan pembelajaran penerapan media *flash card* memiliki kemampuan kognitif lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang terlihat dari nilai skor rata-rata post test hasil kemampuan kognitif anak dengan penerapan media *flash card* sebesar 3.56 (BSB) lebih baik

daripada skor rata-rata post test kelompok kontrol sebesar 2.91 (BSH). Dengan demikian *treatment* penerapan media *flash card* yang diberikan efektif dalam meningkatkan skor *posttest*, dalam kata lain *treatment* penerapan media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran terhadap perubahan-perubahan kemampuan kognitif sesuai dengan yang diharapkan pada tujuan pemberian *treatment*.

### 3. Deskripsi Keefektifitas Penerapan Media *Flash card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun

Deskripsi keefektifitas penerapan media penerapan media flash card dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember.

Pada tahap ini peneliti melakukan tes kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran penerapan media *flash card*. Adapun hasil tes hasil belajar bahasa siswa pada kedua pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa kelompok anak yang diajar dengan pembelajaran penerapan media *flash card* memiliki kemampuan bahasa lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang terlihat dari nilai skor rata-rata post test hasil kemampuan bahasa anak dengan penerapan media *flash card* sebesar 3.51 (BSB) lebih baik daripada skor rata-rata post test kelompok kontrol sebesar 2.98 (BSH). Dengan demikian *treatment* penerapan media *flash card* yang diberikan efektif dalam meningkatkan skor *posttest*, dalam kata lain *treatment* penerapan media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran terhadap perubahan-perubahan kemampuan bahasa sesuai dengan yang diharapkan pada tujuan pemberian *treatment*.

#### A. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent t test* untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana analisis statistik termasuk uji statistik parametrik, maka harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Tingkat kesalahan (signifikansi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Uji kebutuhan analitis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam model memiliki penyimpangan atau gangguan. Secara khusus, tes persyaratan berikut dilakukan:

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas untuk penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Anda dapat mengumpulkan ini dari besarnya nilai p yang dihitung untuk setiap variabel yang diselidiki untuk melihat apakah datanya normal. Kriteria pengujiannya adalah *asyp.sig* (2 ekor) 0,05, dan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *asyp.sig* (2 tailed) adalah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Variable	Kolmogorov Smirmov	Signifikasi
<b>Kontrol</b> (Konvensional)	Pre Test Kognitif	1.258	0.085
	Post Test Kognitif	0.881	0.419
	Pre Test Bahasa	1.327	0.059
	Post Test Bahasa	0.988	0.283
<b>Eksperimen</b> (Media <i>Flash Card</i> )	Pre Test Kognitif	1.200	0.112
	Post Test Kognitif	1.333	0.057
	Pre Test Bahasa	1.143	0.147
	Post Test Bahasa	1.345	0.054

Sumber : Lampiran Out Put SPSS, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji 1. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat bahwa nilai *asyp.sig* (2 tailed) untuk variabel kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa anak pada perlakuan *pre test* dan *post test* di kelompok kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Menurut Ghozali (2014) bahwa untuk melakukan homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Levene's Tes*, dengan melihat taraf signifikansi dari nilai *Levene F<sub>hitung</sub>*. Jika nilai *Levene F<sub>hitung</sub>* menunjukkan taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan varian antar kelompok sampel atau dengan kata lain varian antar kelompok adalah sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Uji Homogenitas Penerapan Flash Card**

Instrumen	F hitung	Df	Sig
Pre Test Kognitif	0.215	58	0.645
Post Test Kognitif	2.990	58	0.089
Pre Test Bahasa	0.041	58	0.625
Post Test Bahasa	3.781	58	0.057

Sumber : Lampiran Out Put SPSS, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai *Levene F<sub>hitung</sub>* pada perlakuan *pre test* dan *post test* variabel kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa anak paud ditinjau hasil tes penerapan *flash card* dengan menunjukkan taraf signifikansi berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan varian antar kelompok sampel atau dengan kata lain varian antar kelompok variabel kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dari hasil tes interaksi penerapan *flash card* adalah sama atau homogen.

Hasil uji prasyarat uji statistik paramaterik yang terdiri dari uji distribusi normalitas dan uji homogenitas telah memenuhi. Maka dapat dilakukan tahap analisis selanjutnya.

## B. Interpretasi Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *independent sample t-test*.

Keefektifan penerapan media *flash card* guna meningkatkan meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia 4-5 tahun. Hal ini dilihat dari ada tidak perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional) dengan kelompok eksperimen (pendekatan *Contextual Teaching and Learning*).

Data yang diujikan adalah data tes kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*. Pada penelitian ini, penghitungan uji *independent sample t-test* menggunakan bantuan *software SPSS*.

### a. Data Tes Penerapan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Berikut ini adalah data hasil *independent t-test* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *post test* kemampuan kognitif anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan Media *Flash Card*).

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan *post test* kemampuan kognitif anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan Media *Flash Card*).

b. Statistik Uji :

$$t_{hitung\ kognitif} = -3.723; \text{ dengan signifikan sebesar } 0.000$$

**Tabel 3. Uji t independent t test Kemampuan Kognitif**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest_Kognitif	Equal variances assumed	2.990	.089	-3.723	58	.000	-.84567	.17343	-.99282	-.29852
	Equal variances not assumed			-3.723	54.166	.000	-.84567	.17343	-.99331	-.29802

Sumber : Lampiran data diolah SPSS (2022)

c. Keputusan :

- Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan *post test* kemampuan kognitif anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan Media *Flash Card*).
- Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan *post test* kemampuan kognitif anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan Media *Flash Card*).

d. Kesimpulan :

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini terbukti bahwa terdapat perbedaan *post test* kemampuan kognitif anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan Media *Flash Card*), dengan nilai mean *post test* kognitif eksperimen (mean = 3.5600) > *post test* kognitif kontrol (mean = 2.9143); hal ini berarti menunjukkan ada peningkatan kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember.

### **b. Data Tes Penerapan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun**

Berikut ini adalah data hasil independent *t-test* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan *post test* kemampuan bahasa anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan Media *Flash Card*).

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan *post test* kemampuan bahasa anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan Media *Flash Card*).

b. Statistik Uji :

$$t_{hitung\ bahasa} = -2.795; \text{ dengan signifikan sebesar } 0.007$$

**Tabel 4. Uji t independent t test Kemampuan Bahasa**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Posttest_Bahasa	Equal variances assumed	3.781	.057	-2.795	58	.007	-.53767	.19238	-.92275	-.15258
	Equal variances not assumed			-2.795	55.039	.007	-.53767	.19238	-.92319	-.15214

Sumber : Lampiran data diolah SPSS (2022)

- c. Keputusan :
- Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan post test kemampuan bahasa anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan *Media Flash Card*).
  - Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan post test kemampuan bahasa anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan *Media Flash Card*).
- d. Kesimpulan :
- Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini terbukti bahwa terdapat perbedaan post test kemampuan bahasa anak antara kelompok kontrol (Model Pembelajaran Konvensional) dengan kelompok eksperimen (Penerapan *Media Flash Card*), dengan nilai mean post test bahasa eksperimen (mean = 3.5143) > post test bahasa kontrol (mean = 2.9767); hal ini berarti menunjukkan ada peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember

## Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan atau kajian-kajian empirik terkait dengan teori dan peneliti yang relevan sebelumnya tentang penerapan media *flash card* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia 4-5 tahun.

### A. Pengaruh Penerapan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kedua kelompok data yang diuji yaitu kelompok siswa tanpa menggunakan media *flash card* atau disebut kelas kontrol dan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media *flash card* atau disebut dengan kelas eksperimen. Dari tabel tersebut diperoleh nilai mean kemampuan kognitif kelompok eksperimen post sebesar 3.5600 pada kategori kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik (BSB) dengan perlakuan penerapan media *flash card*, sedangkan nilai mean kemampuan kognitif kelompok kontrol post sebesar 2.9143 pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tanpa perlakuan penerapan media *flash card*. Sehingga dapat dikatakan ada keefektifan penerapan media *flash card* guna meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember.

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh signifikan dari penerapan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember. Jadi dapat dikatakan bahwa permainan *flash card* dapat mengarahkan anak untuk berpikir dan menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi dan gambaran mengenai gambar-gambar dalam *flash card* untuk melatih pertumbuhan kemampuan kognitif anak.

Hasil penelitian sejalan dan berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh (Santrock, 2008) yang Dia berpendapat bahwa untuk memahami fungsi kognitif, perlu mempelajari alat yang memediasi dan membentuknya, dan Vygotsky berpendapat bahwa bahasa adalah alat yang paling penting. Vygotsky kemudian menjelaskan bahwa kemampuan kognitif berasal dari hubungan sosial dan budaya. Dalam penelitian ini, media flashcard tidak dapat digunakan untuk memisahkan perkembangan anak dari kegiatan sosial dan budaya.

Hasil penelitian sejalan dan berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner yang menjelaskan bahwa anak-anak berpikir dari kongkret menuju ke abstrak melalui tiga tahapan, yakni: (1) tahap enaktif (tahap dimana seorang anak melakukan suatu hal secara langsung suatu kejadian tertentu. Pada tahap ini peserta didik melakukan pembelajaran secara nyata, tanpa melibatkan imajinasi ataupun kata-katanya, sehingga anak mampu memahami suatu hal secara langsung); (2) tahap ikonik (tahap dimana peserta didik melakukan suatu kegiatan terhadap yang realitas, akan tetapi tahap ini tidak membuat anak mengalami secara langsung, namun anak melakukannya dengan suatu gambar contoh dari kegiatan ini seperti belajar pada alam nyata, atau karya wisata) dan tahap simbolik (tahap dimana peserta didik sudah mampu untuk menganalisis dan menafsirkan suatu kejadian yang dialaminya. Tahapan ini anak sudah mampu untuk menafsirkan symbol-symbol yang ada, seperti symbol matematika dan sebagainya).

Hasil penelitian ini sejalan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Azhima et al., 2021) yang menemukan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat membantu anak memahami matematika permulaan, seperti : konsep bilangan dan geometri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Evianti & Atika, 2021) yang menemukan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, Sekitar 4.444 anak mengalami peningkatan kognitif yang optimal, anak dapat mengolah informasi yang dipelajarinya, anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan kemampuan mencatat dan mengingat cerita lisan. Hitung dan gabungkan kata dan angka, sebutkan 5 kata dan angka, dan ingat jumlah 5 benda di depannya.

Berdasarkan teori terkait dan penelitian sebelumnya, media flash card dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini bila diimplementasikan dengan rencana dan implementasi yang terprogram dengan baik. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi pendidik untuk melatih kemampuan kognitif, meningkatkan kosakata, melatih kemandirian, dan merangsang anak untuk meningkatkan daya ingat untuk meningkatkan daya ingatnya.

## **B. Pengaruh Penerapan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kedua kelompok data yang diuji yaitu kelompok siswa tanpa menggunakan media *flash card* atau disebut kelas kontrol dan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media *flash card* atau disebut dengan kelas eksperimen. Dari tabel tersebut diperoleh nilai mean kemampuan bahasa kelompok eksperimen post sebesar 3.5143 pada kategori kemampuan bahasa anak berkembang sangat baik (BSB) dengan perlakuan penerapan media *flash card*, sedangkan nilai mean kemampuan bahasa kelompok kontrol post sebesar 2.9767 pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tanpa perlakuan penerapan media *flash card*. Sehingga dapat dikatakan ada keefektifan penerapan media *flash card* guna meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember.

Hasil penelitian ini mengenai dampak permainan *flash card* terhadap kemampuan anak usia dini sejalan dengan pendapat Bandura yang mengemukakan bahwa perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan dari orang lain. dengan kata lain, perkembangan keterampilan dasar bahasa pada anak usia dini ini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa melalui media *flash card*. Dan

diperkuat pula dengan pendapat (Jahja, 2011) mengungkapkan kemampuan bahasa dipengaruhi oleh factor-faktor antara lain kesehatan, intelegensi, status sosial, ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kondisi lingkungan (penerapan media *flash card*). Serta sejalan dengan pendapat (Sanan, 2013) dikatakannya, jika anak berkompeten dan didukung lingkungan yang baik, maka bahasa anak dapat berkembang dengan cepat. Faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini: (1) Anak berada dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Seperti disebutkan di atas, lingkungan yang kaya bahasa meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak. Stimulasi paling baik bila anak tidak merasakan tekanan. (2) Menunjukkan sikap dan minat yang tulus kepada anak. Emosi anak usia dini masih kuat. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan minat dan minat yang besar kepada anak-anaknya. Orang dewasa harus memperlakukan anak-anak mereka dengan jujur. (3) Penyampaian pesan lisan dan pesan nonverbal selanjutnya. (4) Ketika orang dewasa berbicara kepada seorang anak, dia harus menggunakan ekspresi yang cocok dengan kata-katanya sendiri. Perhatian harus diberikan pada gerakan, ekspresi wajah, dan intonasi yang tepat. (5) Libatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak agar dapat berpartisipasi dalam membangun komunikasi. Kami menghargai ide-idenya dan merespons bahasanya dengan baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat temuan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Rofi'ah, 2018) yang kami telah menemukan bahwa media visual *flashcard* dirangsang 6 kali lebih efektif. Media *flashcard* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan mempermudah komunikasi verbal, menerima pesan terkait pemahaman vokal dan angka 1-10. Stimulasi dini sangat penting sehingga orang tua dan guru diharapkan selalu sering melakukan stimulasi. Vokal dan konsonan perlu dikenali untuk perkembangan bicara yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan studi yang dilakukan oleh (Hartawan, 2021) mengenai “Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa’adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” yang menemukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan anak, guru dan orang tua, media *flashcard* adalah kartu bergambar yang menyenangkan dan mudah dimainkan yang memungkinkan anak bereaksi lebih positif dan belajar. Media *flashcard* merupakan sarana guru untuk bermain dan belajar anak dan juga dapat digunakan bersama teman bermain di rumah. Nilai sekolah dari guru sangat baik sehingga anak-anak memiliki nilai perkembangan bahasa yang baik dan mereka dapat menjalankan beberapa perintah sederhana, meniru kalimat yang dikirim dan menjawab pertanyaan dengan baik. Perkembangan bahasa anak adalah mereka dapat berbicara dengan jelas, memiliki kosakata yang kaya, dan dapat berbicara dengan baik bahkan setelah mereka mulai sekolah.

Hasil uraian paragraf diatas yang menunjukkan keterkaitan hasil penelitian dampak penerapan media *flash card* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini ini dengan teoritis pendapat ahli dan teori empiris studi terdahulu yang mengemukakan bahwa Dalam teori yang telah dipaparkan juga disebutkan faktor interaksi dengan lingkungan jadi semakin banyak berinteraksi maka kemampuan bahasa anak semakin berkembang. Dan studi empiris yang menjelaskan kemampuan bahasa anak juga dapat ditingkatkan melalui media *flash card* anak akan mengenal huruf dan dapat membaca suku kata yang terdapat pada kartu hal ini untuk mempermudah anak untuk mempelajari keaksaraan awal. Anak akan mengingat gambar yang ditunjukkan dalam media *flash card* yang hanya diperlihatkan tidak lebih dari 1-5 detik. Anak akan dapat mengucapkan gambar yang telah dia lihat sebelumnya dengan begitu anak mampu mengenal keaksaraan awal dengan baik dengan membaca suku kata yang terdapat pada media *flash card*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa penerapan media *flash card* dalam pembelajaran efektif, maka disimpulkan bahwa terbukti terdapat keefektifan dengan menerapkan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas

8558 *Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun – Nita Puspitasari, Umi Anugerah Izzati, Eko Darminto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3789>

Muhammadiyah Jember. Terbukti terdapat keefektifan dengan menerapkan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008–2016.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Dirjen, P. (2015a). *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Dirjen, P. (2015b). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Evianti, E., & Atika, A. R. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol.4(No.1).
- Fani Yantik, Sutrisno, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi: Edisi Keenam*. Alih Bahasa oleh Tri Bowo B.S. Kencana.
- Hartawan, I. M. (2021). Pengaruh Media Flash Card terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 02(02).
- Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. DIVA Press.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Kemendikbud. (2018). *Konsep Art untuk Anak Usia Dini*. PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah.
- Khadijah. (2016). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Rusniah. (2017). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Bimbingan Konseling.
- Sanan, J. S. (2013). *Panduan PAUD*. Gaung Persada.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika.
- Soetjningsih. (2012). *Konsep Bermain Pada Anak dalam Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto. (2014). *Statistika Non Parametrik Dalam Aplikasi Penelitian*. CV. Andi Offset.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kenana Prenada Media Group.

- 8559 *Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun – Nita Puspitasari, Umi Anugerah Izzati, Eko Darminto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3789>
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. 5(1), 718–729.
- Suttriso, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 14. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301*. (n.d.).
- Wiyani, N. A. (2014). *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media.